

Pengembangan Silabus Tahfidz

Khisbiyah

MI Darul Quran
Wonosari

email:

khisbyah@gmail.com

Abstrak

Silabus adalah salah satu kelengkapan administrasi guru yang seharusnya disusun oleh guru yang bersangkutan sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam makalah ini akan membahas tentang pengembangan silabus berbasis Tahfidz Juz 'Amma. Upaya ini merupakan peningkatan kompetensi guru yang terus dilakukan dengan mengadakan pembinaan profesional dengan memadukan berbagai pendekatan. Silabus Tahfid merupakan suatu komponen yang sangat berpengaruh pada kompetensi hasil pembelajaran maka pengembangan silabus ini penting dilaksanakan oleh setiap Guru. Dalam pengembangan silabus hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus itu sendiri agar dapat mencapai standar yang telah ditentukan

Kata Kunci: Silabus Tahfidz

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu prioritas program pembangunan di Indonesia, karena isu mengenai mutu pendidikan sampai saat ini masih bergulir. Upaya meningkatkan mutu pendidikan menjadi prioritas utama, di samping pemerataan, relevansi, efisiensi, dan efektivitas. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru, antara lain melalui pelatihan, workshop, bimbingan teknik, dan uji sertifikasi. Namun demikian berbagai indikator peningkatan kompetensi guru belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Yuwono (2001) menyatakan bahwa usaha-usaha perbaikan pembelajaran sudah dilakukan namun belum menampakkan hasil yang memuaskan. Hal ini sejalan dengan pendapat Theofilus (2006) yang mengatakan bahwa guru selama ini lemah dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjadi pedoman pada saat pembelajaran di kelas. Bahkan ada yang tidak menyusunnya sama sekali, padahal kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran sangat menentukan hasil kegiatan belajar mengajar.

Guru merupakan komponen penting yang menunjang keberhasilan program kegiatan sekolah. Semua komponen yang ada di sekolah tidak dapat dimanfaatkan secara optimal bagi pengembangan proses pembelajaran tanpa didukung oleh guru yang bekerja secara profesional. Dalam pembelajaran memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar tercapai pembelajaran. Terlebih lagi bagi sekolah yang memiliki keunggulan Tahfidz Juz 'Amma Al Quran.

Oleh karena itu guru perlu melakukan persiapan mengajar dengan baik. Silabus adalah salah satu kelengkapan administrasi guru yang seharusnya disusun oleh guru yang bersangkutan sebelum melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu dalam makalah ini akan membahas tentang pengembangan silabus berbasis Tahfidz Juz 'Amma. Upaya ini merupakan peningkatan kompetensi guru yang terus dilakukan dengan mengadakan pembinaan profesional dengan memadukan berbagai pendekatan

Pengembangan Silabus

Landasan pengembangan silabus adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17 ayat (2) dan pasal 20 yang berbunyi sebagai berikut: Pasal 17 ayat (2) Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum

dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas kabupaten atau kota yang bertanggung jawab di bidang. Pasal 20 Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Menurut Drs. Fatah Syukur NC, M.Ag. dalam bukunya teknologi pendidikan, bahwa. Silabus bermanfaat sebagai pedoman bagi pengembangan pembelajaran lebih lanjut (seperti pembuatan satuan pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian). Silabus bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, Silabus bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian.

Untuk memperoleh silabus yang baik, dalam penyusunan silabus perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

- a. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

- b. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

- c. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, serta teknik dan instrumen penilaian.

- d. Memadai

Cakupan indikator, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

- e. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi

- f. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan

kebutuhan masyarakat. Fleksibilitas silabus ini memungkinkan pengembangan dan penyesuaian silabus dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

g. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi, baik pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun praktik (psikomotor).

Mengembangkan Silabus Berbasis Tahfidz

Secara umum istilah silabus dapat diartikan sebagai “garis besar, ringkasan, ikhtisar, pokok-pokok isi, atau materi pembelajaran” (Salim, 1987, h.98). istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum yang berupa penjabaran lebih lanjut dari setandar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai setandar kompetensi dan kompetensi dasar.

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai kompetensi dasar (yulailawati, 2004: 123).

Jadi silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup setandar kompetensi, kompetensi dasar, materi kelompok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Silabus Tahfidz disusun berdasarkan Standar Isi, yang di dalamnya berisikan Identitas Mata Pelajaran dalam hal ini kami maksudkan adalah seluruh surat yang ada dalam juz 30 dalam Al Quran, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Materi Pokok/Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar. Dengan demikian, silabus pada dasarnya menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

1. Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik sesuai dengan yang dirumuskan oleh Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar).
2. Materi Pokok/Pembelajaran apa saja yang perlu dibahas dan dipelajari peserta didik untuk mencapai Standar Isi.
3. Kegiatan Pembelajaran apa yang seharusnya diskenariokan oleh guru sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan sumber-sumber belajar.

4. Indikator apa saja yang harus dirumuskan untuk mengetahui ketercapaian KD dan SK.
5. Bagaimanakah cara mengetahui ketercapaian kompetensi berdasarkan Indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis dan aspek yang akan dinilai.
6. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai Standar Isi tertentu.
7. Sumber Belajar apa yang dapat diberdayakan untuk mencapai Standar Isi tertentu.

Sedangkan manfaat silabus adalah

1. Untuk guru silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam penyelenggaraan suatu proses pembelajaran
2. Untuk para administrator termasuk kepala sekolah, silabus dapat dijadikan rujukan dalam menentukan berbagai kebijakan sekolah, seperti penentuan skala prioritas dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan guru menyelenggarakan pembelajaran termasuk dalam merencanakan program kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru
3. Bagi para pengawas, silabus akan bermanfaat untuk melakukan supervisi sekolah, misalnya untuk memberikan layanan dan bantuan kepada guru yang melayani kesulitan.

Menurut Drs. Fatah Syukur NC, M.Ag. dalam bukunya teknologi pendidikan, bahwa:

1. Silabus bermanfaat sebagai pedoman bagi pengembangan pembelajaran lebih lanjut (seperti pembuatan satuan pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian).
2. Silabus bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran,
3. Silabus bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian

Langkah-Langkah Pengembangan Silabus Tahfidz

Secara garis besar, langkah-langkah pengembangan silabus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengisi kolom identitas

Guru mengisi kolom identitas silabus sebagai berikut:

Nama Sekolah	:
Mata Pelajaran	:
Kelas/Semester	:
Standar Kompetensi	:

2. Mengkaji dan menganalisis jumlah ayat dalam setiap surat dalam juz 30

Dalam menentukan jumlah ayat yang harus dijadikan target hafalan, guru harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Urutan harus sesuai dengan urutan yang ada dalam surat-surat dalam juz 'Amma.
- b. Keterkaitan antara ayat satu dengan ayat yang lain dalam satu surat
- c. Keterkaitan antara surat satu dengan surat yang lain
- d. Mengkaji dan menentukan kompetensi dasar

Dalam mengkaji dan menentukan kompetensi dasar, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: Urutan kompetensi dasar tersebut ditentukan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan tingkat kesulitan materi. Tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada dalam standar isi. Keterkaitan antar kompetensi dasar dalam mata pelajaran. Keterkaitan kompetensi dasar dengan standar kompetensi.

3. Mengembangkan pengalaman belajar (standar proses)

Pengalaman belajar merupakan kegiatan mental dan fisik yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan sumber belajar melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan mengaktifkan peserta didik.

4. Merumuskan indikator keberhasilan

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

5. Menentukan jenis penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar/hafalan peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk lisan dan pengamatan kinerja

6. Menentukan alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar/hafalan didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah ayat dan surat yang ada dalam juz 'Amma. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar/hafalan

7. Menentukan sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber.

Contoh format silabus

SILABUS

Nama Sekolah	:
Mata Pelajaran	:
Kelas/semester	:
Standar Kompetensi	:
Kompetensi Dasar	:
Materi Pembelajaran	;
Kegiatan Pembelajaran	:
Indikator	:
Penilaian	:
Alokasi Waktu	:
Sumber belajar	:

Simpulan

Secara umum silabus dapat diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, pokok-pokok isi atau materi pembelajaran. Landasan pengembangan silabus adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17 ayat (2) dan pasal 20. Prinsip-prinsip pengembangan silabus yaitu ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, menyeluruh.

Langkah-langkah pengembangan silabus Tahfidz antara lain: Mengisi kolom identitas, Mengkaji dan menganalisis standar kompetensi, Mengkaji dan menentukan kompetensi dasar/hafalan, Mengidentifikasi materi standar, Mengembangkan pengalaman belajar (standar proses), Merumuskan indikator keberhasilan, Menentukan jenis penilaian, Menentukan alokasi waktu, Menentukan sumber belajar.

Komponen dalam silabus adalah Komponen identifikasi, Komponen standar kompetensi, Komponen kompetensi dasar, Komponen materi pokok, Komponen indikator, Komponen jenis penilaian, Komponen alokasi waktu, Komponen sumber belajar.

Silabus Tahfid merupakan suatu komponen yang sangat berpengaruh pada kompetensi hasil pembelajaran maka pengembangan silabus ini penting dilaksanakan oleh setiap guru. Dalam pengembangan silabus hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus itu sendiri agar dapat mencapai standar yang telah ditentukan

Daftar Pustaka

- Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Muslich, Masnur, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Suparlan, Dasim Budimansyah, Danny Meirawan, *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Bandung: PT. Genesindo, 2008.
- Syukur, Fatah, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail, 2005.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2000.